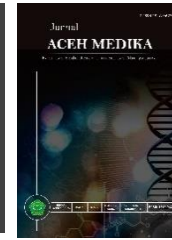


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



Pengaruh Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

Sari Wahyuni *¹

¹ Dosen Akademi Keperawatan Teungku Fakinah Banda Aceh

*Email Korespondensi: sari.as2003@yahoo.com

Diterima 15 Agustus 2020; Disetujui 18 September 2020; Dipublikasi 8 Oktober 2020

Abstract: Building community preparedness living in earthquake-prone areas does not mean teaching people to reject or withstand the threat of earthquakes, but rather the community must increase their potential and preparedness in facing the threat of impending disasters. This study aims to determine the factors associated with the preparedness of pregnant women in the face of the earthquake and tsunami disaster in the Lhoknga Health Center in Aceh Besar Regency in 2019. This research is descriptive analytic with a cross-sectional study approach. The population in this study were all pregnant women who visited the Lhoknga Health Center in Aceh Besar Regency for the period of January to September 2019 totaling 535 people, with a total sample of 84 people. Sample collection technique is accidental sampling. Data analysis using univariate and bivariate, research has been carried out on 15 to 23 Oktober 2019. The results showed that there is a relationship between knowledge (p-value 0,041), attitude (p-value 0,022), mobilization of resources (p-value 0,020) and plans for emergencies (p-value 0,044) with preparedness of pregnant women in the face of earthquake disasters in the Lhoknga Health Center in Aceh Besar Regency in 2019.

Keywords: Knowledge, attitudes, resources, emergencies

Abstrak: Membangun kesiapsiagaan masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan gempa bumi, bukan berarti mengajarkan kepada masyarakat untuk menolak atau menahan terjadinya ancaman gempa bumi, tetapi masyarakat justru harus meningkatkan potensi dan kesiapsiagaannya dalam menghadapi ancaman bencana yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar periode Januari s/d September 2019 berjumlah 535 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Teknik pengumpulan sampel adalah secara *accidental sampling*. Analisa data dengan menggunakan univariat dan bivariat, penelitian telah dilakukan pada 15 s/d 23 Oktober 2019. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p-value 0,041), sikap (p-value 0,022), mobilisasi sumber daya (p-value 0,020) dan rencana untuk keadaan darurat (p-value 0,044) dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, sumber daya, keadaan gawat darurat

Menurut UU No. 24 tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.^[1]

Sementara itu gempa 7 SR yang mengguncang Nusa Tenggara Barat pada Minggu 5 Agustus pukul 18.46 WIB memberikan dampak yang luas. Tercatat 82 orang meninggal dunia akibat gempa, ratusan orang luka-luka dan ribuan rumah rusak. Ribuan warga mengungsi ke tempat yang aman. Daerah yang terparah adalah Kabupaten Lombok Utara, Lombok Timur dan Kota Mataram. (BNPB, 2008)^[2]

Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Puskesmas yang berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan Profil Puskesmas diketahui bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 535 orang dengan cakupan K1 sebanyak 426, sedangkan pada tahun 2018 periode Januari sampai November sebanyak 534 orang dengan cakupan K1 sebanyak 316 orang. Sedangkan cakupan K2 tahun 2017 sebanyak 89 orang.³

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study* yaitu hanya ingin faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah

Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar periode Januari s/d September 2019 berjumlah 535 orang. Sampel diambil secara *accidental populasi*, perhitungan besar jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, banyak sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang. Tempat Penelitian ini telah dilakukan langsung di Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 s/d 23 Oktober 2019. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase baik variabel bebas (pengetahuan, sikap, sumber daya dan rencana untuk keadaan gawat darurat) dan variabel terikat (kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi) yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden ternyata kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi mayoritas siap yaitu sebanyak 51,4%. (Tabel 1)

Hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari 74 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 42,4% yang siap dan yang tidak siap sebanyak 57,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p*-

value = 0,041 ($p < 0,05$). (Tabel 2). Sikap ibu hamil dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi diketahui sikap positif sebanyak 43 responden dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebanyak 21 responden (48,8%) yang siap dan yang tidak siap dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebanyak 22 responden (51,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,022 ($p < 0,05$). (Tabel 3)

Mobilisasi sumber daya dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi diketahui mobilisasi sumber daya tidak tersedia sebanyak 32 responden dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebanyak 18 responden (56,3%) yang tidak siap dan yang siap dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebanyak 14 responden (43,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,020 ($p < 0,05$). (Tabel 4). Rencana untuk keadaan darurat dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi diketahui bahwa dari 74 responden yang memiliki rencana untuk keadaan darurat kurang sebanyak 39 responden dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebanyak 21 responden (53,8%) yang tidak siap dan yang siap dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebanyak 18 responden (46,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,044 ($p < 0,05$). (Tabel 5) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* = ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan, sikap, mobilisasi sumber daya dan rencana untuk keadaan gawat darurat dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini

terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).^[4]

Pengetahuan masyarakat tentang bencana, terutama terhadap karakter bencana merupakan jaminan investasi keselamatan hidup dimasa depan, mengingat pengalaman sejarah peristiwa bencana lebih banyak menyisakan kepiluan dan penderitaan. Sekalipun peristiwa bencana di Indonesia merupakan kejadian yang selalu berulang, namun begitu mudahnya masyarakat melupakan dahsyatnya akibat yang ditimbulkan.

Menurut Keraf (2010) bahwa kearifan lokal adalah adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Jadi kearifan lokal ini bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik diantara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi di antara semua penghuni komunitas ekologis ini harus dibangun.^[5] Penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara terorganisir baik sebelum, saat dan sesudah bencana dengan menggunakan sumber daya yang

mereka miliki semaksimal mungkin untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana^[6]

Partisipasi masyarakat dalam program pemerintahan dapat meningkatkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mempercepat pembangunan. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam tahapan perencanaan, implementasi dan juga evaluasi program-program pembangunan. Dengan demikian, telah terjadi perubahan pandangan masyarakat terhadap partisipasi, kini masyarakat tidak lagi memandang partisipasi sebagai sebuah kesempatan yang diberikan oleh pemerintah karena kemurahan hatinya tetapi lebih menghargai partisipasi sebagai suatu layanan dasar dan bagian integral dari *local governance*.⁷

Penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara terorganisir baik sebelum, saat dan sesudah bencana dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki semaksimal mungkin untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana. Pada saat kritis, masyarakat setempatlah yang mengatasi dampak bencana pada keluarga dan tetangga dengan menggunakan kemampuan yang mereka miliki. Dalam tahap pemulihan yang seringkali membutuhkan waktu panjang dan sumber daya yang banyak, masyarakat memerlukan dukungan karena sumber daya mereka menipis atau habis (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).⁶

Kurangnya kemampuan dalam mengantisipasi bencana dapat terlihat dari belum optimalnya perencanaan tata ruang dan perencanaan pembangunan yang kurang memperhatikan risiko

bencana. Minimnya fasilitas jalur dan tempat evakuasi warga juga merupakan salah satu contoh kurangnya kemampuan dalam menghadapi bencana. Terdapat kecenderungan bahwa Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) hanya dianggap sebagai biaya tambahan, bukan bagian dari investasi pembangunan yang dapat menjamin pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, gempa bumi yang berpotensi besar dalam membangkitkan tsunami perlu mendapat perhatian khusus.²

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,041), sikap (*p-value* 0,022), mobilisasi sumber daya (*p-value* 0,020) dan rencana untuk keadaan darurat (*p-value* 0,044).

Saran

Disarankan agar memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada ibu hamil berkaitan dengan penanggulangan bencana gempa bumi, dengan memberikan pemahaman tentang jalur evakuasi dan evakuasi korban bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes, Riset Kesehatan Dasar 2013 Berdasarkan Provinsi Aceh. Pertama. Herman S, Puspasari N, editors. Banda Aceh: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 17-26 p, 2013.
- Dinas Kesehatan Aceh, "Hasil Survey Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh Tahun 2014, Monitoring Evaluasi Program Gizi," Bidang Kesehatan Ibu dan Anak,

- Banda Aceh, (2014).
- Mock N, and Mason J, "Nutrition Information System for Implementing Child Nutrition Programs, Asian Development Review, 17, (1999).
- Dewey K.G, Cohen RJ, Brown K.H, Rivera L.L, "Effects of exclusive breastfeeding for four versus six months on maternal nutritional status and infant motor development: results of two randomized trials in Honduras, The Journal of nutrition, 131(2), (2001).
- De O.M, Garza C, Onyango A.W, dan Borghi E, "Comparison of the WHO Child Growth Standards and the CDC 2000 Growth Charts, The Journal of nutrition, 137(1), (2007).
- Andarina D, Sumarmi S, "Hubungan Konsumsi Protein Hewani dan Zat Besi dengan Kadar Hemoglobin pada Balita Usia 13-36 bulan," Indonesia Journal Public Health, 3(1), (2006).
- Creswell JW. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Editor: Ahmad Fawaid. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, (2010).
- Minarto, "Berat Badan Tidak Naik Sebagai Indikator Dini Gangguan Pertumbuhan pada Bayi Sampai Usia 12 Bulan di Kabupaten Bogor Jabar Tahun (2006)," Jurnal Info Pangan dan Gizi, Vol. IX No. 3, halaman 23-24, 2008.
- Braun J.W, dan Murdoch D.J, A First Course in Statistical Programming with R. Cambridge, New York. United States of America, University Press, (2007).
- Al-Rahmad AH, Efektivitas Penggunaan Standar Pertumbuhan WHO Anthro terhadap Kualitas dan Informasi Data Status Gizi Balita, Universitas Gadjah Mada, (2013).
- Angelica N, Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Dan Kulit Batang Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii (Nees & Th. Nees)) Terhadap Escherichia Coli Dan Staphylococcus Aureus, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(2), (2013).
- Ilyas M, Susanti S, Karmilah, Hapsari I. P., Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Cayratia trifolia L. Domin. Terhadap Bakteri Escherichia coli, MEDULA, 6(1), 2018
- Zikra W, Amir A, Putra A.E, Identifikasi Bakteri Escherichia coli (E.coli) pada Air Minum di Rumah Makan dan Cafe di Kelurahan Jati serta Jati Baru Kota Padang, Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2) (2018)
- Hidayat H, Identifikasi Morfologi Dan Uji Aktivitas Antimikroba Terhadap Bakteri Escherichia Coli Dari Fermentasi Buah Markisa (Passiflora Sp.), Eksakta, 15(1), (2015)
- Rahmawati N, Sudjarwo E, dan Widodo E, Uji aktivitas antibakteri ekstrak herbal terhadap bakteri Escherichia coli, Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 24(3), (2014).